

PERBEDAAN JUMLAH TELUR *Aedes aegypti* BERDASARKAN KUALITAS DAN
JENIS SUMBER AIR BERSIH SEBAGAI MEDIA PERKEMBANGBIAKAN (*BREEDING
PLACE*)

INNA KURNIYANA -- 25010110120154
(2014 - Skripsi)

Sepanjang tahun 2013 terjadi kasus DBD dengan korban meninggal 25 orang (IR=121,5/100.000 penduduk) di Kota Semarang. Beberapa jenis dan karakteristik air dapat menjadi media perkembangbiakan nyamuk *Ae. aegypti* sebagai vektor DBD, termasuk pada sumber air bersih seperti air sumur gali, air pegunungan, air hujan, air PDAM, dan AMDK. Beberapa jenis air ini memiliki kualitas dan ketertarikan bagi nyamuk untuk bertelur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan jumlah telur *Aedes aegypti* berdasarkan kualitas dan jenis sumber air bersih sebagai media perkembangbiakan (*breeding place*). Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan menggunakan metode *Quasi Experimental* dengan *Posttest Only Design* tanpa kelompok kontrol. Jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 125 ekor nyamuk *Aedes aegypti* betina gravid yang siap bertelur pada 5 jenis sumber air bersih sebagai media perkembangbiakannya. Hasil analisis menggunakan uji statistik *One Way Anova* dan *Independent t-Test* menunjukkan bahwa *p-value* pada jenis air = 0,667, *p-value* pada amonia = 0,592 dan *p-value* pH = 0,537. Ketiga nilai tersebut terlihat bahwa $p > 0,05$ sehingga tidak ada perbedaan jumlah telur pada berbagai kualitas dan jenis sumber air bersih. Akan tetapi secara deskriptif, rata-rata jumlah telur ditemukan pada Air Sumur Gali sebanyak 116 butir, Air Pegunungan sebanyak 166 butir, Air Hujan sebanyak 119 butir, air PDAM sebanyak 112 butir, dan AMDK sebanyak 187 butir. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rerata jumlah telur *Ae. aegypti* secara signifikan berdasarkan kualitas dan jenis sumber air bersih.

Kata Kunci: Telur *Aedes aegypti*, Sumber Air Bersih, Media Perkembangbiakan